

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua sangat penting bagi sebuah keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat vital dalam membantu tumbuh kembang seorang anak untuk mewujudkan cita-cita idealnya dalam agamanya. Orang tua merupakan salah satu pembimbing paling awal dan penting dalam diri seorang anak, karena seorang anak lahir dan diasuh dari orang tua, dan berkembang menjadi dewasa.¹ Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga yang memberikan ilmu dan teladan yang luar biasa yang selalu dilaksanakan oleh orang tua, yang kelak akan sangat penting dalam pertumbuhan dan tingkah laku serta sikap anak, baik di masyarakat maupun di sekolah.

Anak adalah amanat Allah SWT, sehingga harus dirawat dan dididik sebaik mungkin. Membimbing anak dengan benar dan baik adalah mengembangkan kemampuan anak secara utuh secara alami. Membesarkan anak-anak yang memiliki sikap yang baik, hakekatnya adalah anak-anak yang hubungan dengan sesama manusia dan Tuhannya baik. Jadi poin utama yang wajib disampaikan ialah ajaran Islam. Para ulama berpendapat bahwa ajaran Islam secara garis besar bisa digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu aqidah, akhlak dan ibadah. Oleh karena itu, orang tua sebagai pembimbing utama untuk anaknya juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami aqidah, ibadah dan akhlak.

Peran orang tua begitu sangat penting demi menggapai tujuan religiusitas manusia. Orang tua harus mampu membimbing anak dengan baik melalui pengembangan kemampuan dan sikap anaknya secara religius, seperti yang dilakukan orang tua. Besarnya jasa orang tua dalam mengembangkan anaknya tidak terkira. Mereka memegang peranan utama dalam pembentukan sikap anak dengan mendidik karakternya dan menjadikannya sebagai panutan.²

Sikap keagamaan menjadi perilaku dalam diri manusia yang memberikan dorongan dalam bertindak selaras dengan sikap ketaatan kepada agamanya. Sikap agamis diwujudkan dengan konsistensi antar keyakinan beragama. Perasaan tentang agama adalah faktor emosional, dan faktor perilaku adalah faktor kognitif. Dengan

¹ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 228.

² Resma Yuliana, Skripsi: "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa di MI Ma'arif Cekok Ponorogo*", (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), Hal. 1.

demikian, sikap religius merupakan kombinasi yang kompleks dari pengetahuan religius, emosi, dan perilaku religius seseorang.

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik, berkepribadian kuat, berakal sehat, dan berakhlak mulia. Orang tua ialah personal trainer utama dalam kehidupan anak, kepribadian, sikap, dan gaya hidup anak merupakan unsur pendidikan langsung yang secara otomatis akan menyatu dengan tumbuh kembang anak.

Orang tua berkewajiban untuk membimbing, menasihati dan mengarahkan anak-anaknya agar suatu saat mereka dapat mengatasi rintangan-rintangan dalam hidupnya. Oleh karena itu, seorang anak harus dibekali dengan informasi, keterampilan dan yang terpenting adalah memberikan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya seorang anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orang tuanya.³

Perilaku dan sikap anak-anak yang mulai berkecenderungan untuk lebih senang dengan keasikan bermain gadgetnya seperti bermain game, dari pada kegiatan yang bermanfaat mengenai keagamaan, hampir di beberapa titik tempat di masyarakat kegiatan-kegiatan keagamaan mulai berkurang diminati oleh anak-anak karena mereka pada saat waktu pulang sekolah biasanya langsung bermain gadgetnya. Sementara orang tua ada yang memang memberikan bimbingan tapi tidak sedikit juga orang tua yang masih tidak begitu memperhatikan perkembangan sikap keagamaan anaknya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah Akbar, dkk. Menyatakan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan sikap religiusitas anak merupakan perangkat tingkah laku yang diberikan sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap anak. Tanggung jawab yang diberikan orang tua terhadap anak untuk menentukan arah, dan masa depan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya terbatas pada kebutuhan pokok, tetapi lebih ke arah hal yang lebih kompleks seperti pendidikan dan religiusitas anak yang berimplikasi dalam melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh.⁴ Sedangkan penelitian sekarang ini bahwa Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan awal bagi sang anak, karena melalui mereka anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Adapun peran orang tua kepada anak yaitu: mengajarkan pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan

³ Ni'mah, Skripsi: "*Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*", (Palang Karaya: IAIN Palangka Raya, 2016), Hal. 2.

⁴ Rahmatullah Akbar, dkk. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9 No. 11 (Mei, 2023), hal. 409.

dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan perintah agama, mendidik anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

Berdasarkan observasi atau pengamatan oleh peneliti, ini masih ditemukan terdapat beberapa atau sebagian anak-anak yang kurang mengetahui tentang keagamaan, seperti jarang melaksanakan sholat, belum hafal bacaan-bacaan sholat, rukun sholat, tidak berdoa terlebih dulu sebelum melakukan aktivitas. Sehingga anak pun tidak memperhatikan terhadap waktu sholat atau kapan waktunya sholat, karena mereka asik bermain dengan aktivitas mereka seperti bermain gadgetnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa anak bahwa dirumahnya kurang mendapatkan didikan langsung oleh orang tua terkait dengan aktivitas keagamaan dalam hal kegiatan sholat.⁵

Penduduk Desa Ngembalrejo ini pekerjaannya kebanyakan buruh tani maka banyak keluarga yang sibuk ke sawah, ladang dan kebun untuk bercocok tanam, ada sebagian yang bekerja di pabrik, dan juga ada yang sebagai pegawai. Masyarakat Desa Ngembalrejo ini masih banyak anak yang tidak membiasakan diri dalam beribadah seperti memberi dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan melaksanakan kegiatan ibadah. Walaupun anak sudah disekolahkan dan ditempatkan di TPQ untuk penguatan sikap keagamaan diharapkan juga membangun karakter anak yang baik. Jika hanya menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan keagamaan pada pihak sekolah atau pihak TPQ tanpa adanya evaluasi, pembiasaan-pembiasaan mengenai sikap keagamaan yang sudah dilaksanakan di sekolah dan TPQ, terkadang pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah maupun TPQ tidak dilakukan dirumah yang akibatnya anak tidak disiplin dan kurangnya sifat-sifat keagamaan yang telah diajarkan.

Peneliti mengetahui penjelasan dari orang tua mengenai bagaimana orang tua dalam membimbing anak-anaknya ini dengan cara memberi pemahaman lisan dan mempraktikan kepada anak akan segala sesuatu tentang pemahaman keagamaan di rumah. Adapun beberapa pola asuh orang tua kepada anaknya yaitu orang tua memaksa anaknya untuk mengaji karena anaknya malas atau tidak ingin untuk mengaji atau belajar mengenai keagamaan, orang tua yang memberi ancaman kepada anaknya jika tidak menuruti perkataan orang tuanya, dan orang tua yang memperhatikan anaknya untuk selalu membimbing anaknya agar melaksanakan sholat, mengaji dan anaknya pun nurut apa yang telah dibimbing orang tuanya tersebut.⁶

⁵ Citra, Azizah, Firoh, wawancara oleh penulis, 27 November, 2022, transkrip.

⁶ Puji dan Istiqomah sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja pabrik, wawancara oleh penulis, 30 November, 2022, transkrip.

Dari hasil pengamatan dan wawancara beberapa anak ditemukan meskipun sudah mengenal sholat dan sudah baligh mereka jarang melakukan atau melaksanakan kewajiban syariat Islam. Mereka lebih masa bodoh dalam hal keagamaan dan lebih mementingkan kegiatan yang lain seperti bermain atau bermain gadgetnya, karena di era sekarang ini anak-anak lebih sering memainkan gadgetnya. Karena peneliti melihat anak di desa tersebut sikap keagamaannya sebagian anak masih kurang yang menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina sikap keagamaan anaknya, kenapa di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo terdapat anak yang masih kurang dalam hal sikap keagamaan, karena jika orang tuanya berperan dalam membimbing anaknya pasti anak memiliki sikap keagamaan yang baik.

Maka disini peneliti menjadi tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai “**Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Anak di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus**”. Sehingga ditemukan saat anak tidak begitu tertarik dalam aktivitas keagamaan bahkan tidak memahami apa yang diwajibkan itu seharusnya di laksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar permasalahan yang dijabarkan, maka penelitian ini berfokus pada peran bimbingan orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo?
2. Apa hambatan orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Dusun Mijen Desa Ngembalrejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis
 - a. Memahamkan mengenai peran besar orang tua dalam pembinaan sikap pada anak
 - b. Memahamkan mengenai bimbingan orang tua memegang peranan penting dalam kontrol sikap keagamaan anak
 - c. Bimbingan orang tua menjadi peran utama dalam penciptaan sikap dalam diri anaknya
2. Manfaat secara teoritis
 - a. Menyajikan pengalaman anak dalam meminimalisasi sikap buruk anaknya
 - b. Hasil yang didapatkan menyimbang atau memberikan masukan kepada orangtua dalam mengawasi pergaulan anak
 - c. Hasil yang didapatkan menjadi acuan lembaga pendidikan dalam meminimalisir anak dengan sikap yang buruk di sekolah

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memperlancar pencapaian tujuan, maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab dibagi menjadi beberapa subjudul. Adapun sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
 “Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan”.
- BAB II KERANGKA TEORI**
 “Terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir”.
- BAB III METODE PENELITIAN**
 “Terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data”.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
 “Terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian”.
- BAB V PENUTUP**
 “Terdiri dari simpulan dan saran-saran.”

DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN